

Application of Problem Solving Method to Improve Social Sciences Learning Outcomes in Class IV SD Inpres II Tumaratas

Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Inpres II Tumaratas

V Manitik
SD Inpres II Tumaratas

C. M. Pesak*
Universitas Negeri Manado

Received: 15 September
Revised: 30 September
Accepted: 7 Oktober

Abstract

Learning Social Sciences (IPS) is not as expected where it is found in the implementation of learning, teachers still apply conventional learning processes, in presenting the material concepts teachers sometimes only use the lecture method, by utilizing textbooks to handle each student. This makes the students lack of understanding of the material being taught, students become less interested and less active in class. To overcome these problems can use the problem solving method or called the Problem Solving Method is a way of teaching that stimulates someone to analyze and synthesize in a unified structure or situation where the problem is on their own initiative. This study aims to increase student interest in learning especially in social studies subjects in natural resource material. This study uses classroom action research (CAR) by Kemmis and Mc. Taggart argues that this class action research model consists of four stages: planning, implementing actions, observing and reflecting. These four stages are carried out in two cycles. From the two learning cycles that have been carried out using the Problem Solving Method obtained different results where in the first cycle student learning outcomes 62.30% in the second cycle student learning outcomes achieved good success, reaching 92.30%. Thus it can be concluded, with the application of the Problem Solving Method can improve student learning outcomes in grade IV SD N Inpres II Tumaratas.

Keywords: Problem Solving Method, Social Sciences Learning Outcomes

(*) Corresponding Author: christiapesak98@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan sebagai bekal di masa yang akan datang. Pendidikan seharusnya wajib diterima bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensinya, karakter dan jenjang hidupnya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas pasal 3 bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Menurut *Suprijono* (2009: 13), guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi, aktif dan senang melakukan kegiatan belajar secara menarik dan bermakna.

Menurut Buchori (Trianto 2008: 3), bahwa pendidikan yang baik adalah Pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di rancang untuk membimbing dan merefleksikan siswa dalam kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh yang selalu mengalami perubahan setiap saatnya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menerapkan metode Problem Solving, dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga dari 13 orang siswa kelas IV hanya sebagian siswa yaitu 4 orang yang berhasil sedangkan 9 orang mendapat nilai rendah. Sehingga KKM hanya mencapai 30,76%.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti penggunaan metode Problem Solving sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul "Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Inpres II Tumaratas".

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Siswa
Menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dan menganggap IPS adalah pelajaran yang menyenangkan
2. Bagi Guru
Menambah kualitas dan wawasan dalam pembelajaran IPS dengan melaksanakan metode Problem Solving.
3. Bagi Sekolah
Sebagai sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS.
4. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan sebagai referensi bagi peneliti untuk melaksanakan tugas sebagai calon guru ketika berada di sekolah.

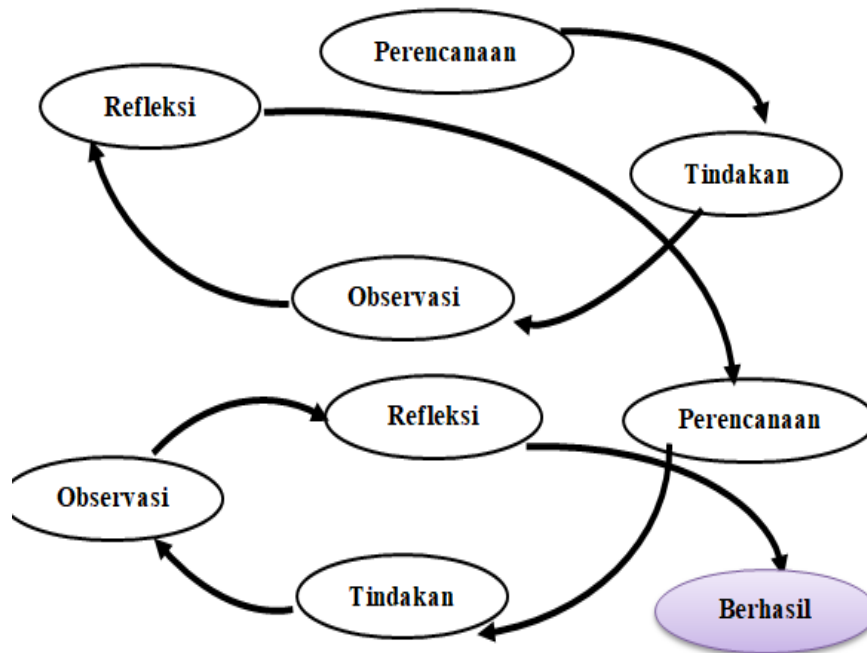
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Nursid Sumaatmajda (1984: 10) diartikan sebagai “ilmu yang mempelajari bidang kehidupan manusia di masyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut”. Artinya Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial serta untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau studi sosial konsep-konsepnya merupakan konsep pilihan dari berbagai ilmu lalu dipadukan dan diolah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. (Djahiri dan Ma'mun (Gunawan 2011:17)

Sumber daya alam ialah sumber kekayaan yang ada di bumi , baik biotik (benda hidup) maupun juga dengan abiotik (benda mati) dan bisa serta dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan manusia serta kesejahteraan manusia, misalnya seperti tumbuhan, hewan, udara, air, tanah, bahan tambang, angin, cahaya Matahari, dan mikroba (jasad renik). Sumber daya alam dapat dibedakan berdasarkan dengan sifat, potensi, dan jenisnya.

METODE

Adapun rancangan (desain) PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Pembelajaran Langsung dan Demonstrasi (Depdiknas, 2004:2), Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Stephen Kemmis dan Mc Taggar (Zainal Aqib, 2006 : 31)

Gambar 1. Alur Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa di SD INPRES II Tumaratas, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah metode Problem Solving.

Adapun teknik pengumpulan data Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif berupa hasil data observasi dan wawancara.
 - 1). Observasi/Pengamatan
 - 2). Wawancara
- b. Data Kuantitatif berupa hasil pekerjaan siswa yaitu evaluasi yang dilakukan dalam bentuk Tes Tertulis dan Tes Lisan.

Data yang di peroleh dari proses belajar mengajar dihitung dengan melakukan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Siklus I

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{810}{1.300} \times 100 = \frac{8100}{1.300} = 62,30 \%$$

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan pencapaian hasil pada siswa siklus I adalah 62,30% belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Hal ini disebabkan karena konsep pembelajaran masih belum terlalu dipahami oleh para siswa. Untuk itu perlu dilakukan pemantapan kembali, dan dilanjutkan kembali pada siklus II.

Hasil Penilaian Siklus II

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{1.200}{1.300} \times 100 = \frac{12000}{1.300} = 92,30 \%$$

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan pencapaian belajar pada siklus II yaitu 92,30%. Pada hasil siklus II ini penerapan metode problem solving sudah berhasil karena hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai $\geq 75\%$. Maka dari penelitian dilakukan hanya sampai pada siklus II, karena sudah mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar hanya mencapai 62,30% hal ini disebabkan karena kemauan siswa untuk belajar masih kurang, siswa belum termotivasi agar lebih giat lagi belajar, namun karena peran guru yang mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru juga harus lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa, untuk mencari, mencoba dan memecahkan masalah yang ada pada materi, sehingga siswa akan lebih berani untuk menyajikan hasil karya mereka. Sehingga terjadi peningkatan proses pembelajaran dari 62,30% menjadi 92,30%. Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini telah menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran

sehingga berdasarkan data yang ada maka penerapan metode problem solving untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD N Inpres II Tumaratas dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa pada kelas IV SD N Inpres II Tumaratas khususnya pada mata pelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam.

Berdasarkan Kesimpulan yang di peroleh, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS khususnya tentang sumber daya alam. Karena melalui metode problem solving siswa diberi ruang dan waktu untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kreatifitas dan berpikir kritis serta meningkatkan mutu belajar siswa dan mempermudah siswa untuk memahami materi serta bisa menemukan dan menyelesaikan masalah yang ada pada sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Gunawan Rudy.2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Nursid Sumaatmadja 2005, *Konsep Dasar IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning.Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.5.
- Sujana 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rusda Karya.